



JURNAL PEMA TARBIYAH

Volume 3, Nomor 1 Juni 2024

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>

E-ISSN: 2961-9289

MENINGKATKAN BTQ ANAK-ANAK DI DESA PEMATANG SIJONAM DUSUN III KEC. PERBAUNGAN KAB. SERDANG BEDAGAI

Rizky Auliani¹, Dea Putri Jelita², Risnawati³, Sinta Afrilliana Sari⁴, Azizah Zein⁵,
Jihan Fadiyah Fithri⁶, Rismayani⁷, Ahmad Syukri Sitorus⁸

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: ahmadsyukrisitorus@uinsu.ac.id

Corresponding Author: Ahmad Syukri Sitorus

DOI: 10.30829/pema.v2i2.3137

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan ini bertempat di Desa Pematang Sijonam Kec. Perbaungan Dusun III Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah sebagai salah satu pelaksanaan program Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Adapun metode yang digunakan untuk pengabdian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Selama pengabdian berlangsung kami melihat adanya anak-anak yang setiap harinya melakukan mengaji sore, kami mengadakan pendampingan belajar untuk anak-anak yang tinggal di sini. Pada hari pertama berfokus mengobservasi anak-anak dan menemukan bahwa kemampuan baca tulis al-quran mereka masih cukup rendah, dilihat dari kelancaran membaca masih terbata-bata, dan penggunaan ilmu tajwid yang belum tepat. Setelah dilakukan pembinaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan BTQ anak-anak. kemudian dengan pemberian dua kali pre-test, hasil pre-test yang pertama masih banyak kekurangan sehingga diadakan lagi pre-test kedua sehingga menghasilkan anak-anak menunjukkan minat yang lebih tinggi, keterlibatan yang lebih aktif dan mendapati peningkatan keterampilan baca tulis quran mereka. Dan beberapa dari mereka sudah mampu membaca al-quran dengan memperhatikan tajwid bahkan juga membaca dengan lagu, dan bagi yang iqra sudah lebih memahami huruf-huruf hijaiyah sehingga lebih lancar dalam membaca.

Kata Kunci: Pendidikan, Anak Usia Dini, BTQ, Literasi

ABSTRACT

Community service organized by the State Islamic University of North Sumatra Medan is located in Pematang Sijonam Village, Kec. Perbaungan Dusun III, North Sumatra Province. The purpose of this community service is as one of the implementation of the program of the State Islamic University of North Sumatra Medan. The method used for this service is to use the Participatory Action Research (PAR) approach. During the service we saw that there were children who did the afternoon recitation every day, we provided learning assistance for the children who lived here. On the first day, we focused on observing the children and found that their ability to read and write the Koran was still quite low, seen from the

fluency of reading still stammering, and the use of tajweed that was not correct. Then by giving two pre-tests, the results of the first pre-test still had many shortcomings so a second pre-test was held resulting in children showing higher interest, more active involvement and found an increase in their quran reading and writing skills. And some of them have been able to read the Koran by paying attention to tajweed and even reading with songs, and for those who iqra have better understood the hijaiyah letters so that they are more fluent in reading.

Keywords: Education, Early Childhood, BTQ, Literacy

PENDAHULUAN

Kesempatan mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat ditawarkan melalui kegiatan intrakurikuler pengabdian masyarakat. Mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat memberdayakan masyarakat dengan melakukan penelitian bersama untuk menemukan solusi bagi masalah yang mereka hadapi, bukan hanya mengajarkan apa yang terbaik bagi mereka. Dalam proses belajar tentang sumber daya yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial yang muncul dalam konteks kondisi lokal, mahasiswa saling membimbing satu sama lain.

Selama periode pertumbuhan dan perkembangan manusia, masa kanak-kanak adalah tahap awal yang paling penting dan mendasar. Hingga tahap perkembangan akhir anak, periode ini ditandai dengan sejumlah tahap kehidupan yang signifikan dan mendasar. Golden Age, atau Masa Keemasan, adalah kualitas-kualitas masa kanak-kanak.

Pendidikan Anak Usia Dini, yang sering dikenal sebagai PAUD, adalah program untuk anak usia dini yang berlangsung dari usia 0 hingga 6 tahun. PAUD memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak di masa depan karena PAUD meletakkan dasar bagi kepribadian anak yang harus diperhatikan dimulai dari mengenal Allah dan mengajarkan iqro kepada anak. PAUD berfungsi sebagai wadah bagi anak-anak untuk bermain dan belajar, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi semua minat mereka sambil menerima stimulasi dan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan usia mereka. PAUD akan menjadi fondasi bagi pengembangan karakter moral generasi muda bangsa dan menjadi langkah awal untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, bertanggung jawab, berinisiatif, kreatif, dan berjiwa mandiri. (Adhimah, 2020)

Setiap anak terlahir dengan potensi yang bermacam-macam. Anak memulai awal belajar sedari lahir ke dunia dari lingkungan sekitarnya yaitu dari orang tuanya bagaimana awal belajar berkomunikasi atau bicara, berjalan, makan, mandi, dan sebagainya. Cara bergaul dan berinteraksi yang bagus. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang penting yang dimiliki orang tua agar anak dapat berkembang. Orang tua dapat berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya sebagai guru dan manajer pertama pastiorang tua sangat memperhatikan setiap aspek kehidupan anaknya.

Tujuan sekolah adalah untuk memperoleh pengetahuan. Untuk memberikan pengetahuan secara efektif, pendidik harus imajinatif dan inventif. Hasil dari pengalaman dan pelatihan, pembelajaran adalah perubahan perilaku. Dalam semua keadaan dan lingkungan, termasuk rumah, masyarakat, dan sekolah, belajar adalah aspek kehidupan manusia yang abadi. Dengan tujuan untuk meningkatkan status sosial dan IQ, manusia tidak pernah berhenti belajar, berapapun usianya. Fondasi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fondasi dari peradaban itu sendiri adalah membaca dalam segala bentuknya.

Membaca Al-Qur'an dalam arti yang paling luas adalah prasyarat untuk mendapatkan ilmu ladunni (abadi, permanen) dan ilmu kasbi (yang diperoleh). Membuat huruf, angka, dan simbol-simbol lain dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya) adalah definisi menulis sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menulis secara imajinatif mengekspresikan realitas subjektif penulis dan bertujuan untuk membangkitkan emosi tertentu atau menggugah emosi pembaca. Inilah dasar dari belajar menulis. (Nurkholis et al., 2018)

Seperti yang dikehendaki Allah swt, Nabi Muhammad saw menerima wahyu firman Allah, Al-Quran, yang berisi hukum-hukum Islam dan panduan untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat, baik secara lahir maupun batin. Semua pengetahuan yang mengarah pada kebaikan dan kesejahteraan bagi semua orang di seluruh dunia berasal darinya (Al-Quran). Ketika dibaca, dipelajari, diajarkan, dan didengarkan, Al-Quran juga merupakan alat yang paling penting untuk memohon kepada Allah. Bagi setiap orang yang melaksanakannya, ini semua adalah ibadah bagi orang yang mengamalkannya.

Dikategorikan anak usia mulai dari 3-6 tahun sudah dapat diajarkan mengenal dan belajar membaca iqra'. Indonesia sebagai Negara muslim terbesar di dunia memiliki keterikatan khusus dengan Al-Quran. Dimana sebelum seseorang membaca al-quran diharuskan terlebih dahulu menghatamkan iqra'. Dalam maknanya Iqra' yang artinya bacalah, dan berarti seseorang wajib membaca iqra' dahulu dan menamatkan hingga 6 jilid dan kemudian dapat memasuki jenjang Al-Quran. Dimana Al-Quran sebagai landasan hidup kaum muslim dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kaum muslim. Sehingga kebutuhan pembelajaran baca tulis al-Quran akan selalu ada dan terus bertambah. (Zainuddin, 2021)

Permasalahan yang terjadi di Desa Pematang Sijonam Kec. Perbaungan Dusun III ialah orang tua ingin anaknya bisa membaca dan memahami Al- Qur'an. Tetapi ketidakmampuan dalam mendidik anak secara efektif karena beberapa faktor seperti keterbatasan waktu, pemahaman orang tua sendiri saat mengajar, keengganan anak untuk menurut saat diinstruksikan, akibatnya sulit untuk mengajarkan anak membaca dan menulis jika hanya diajarkan oleh orang tuanya sendiri. Akibatnya beberapa dari masyarakat menitipkan anaknya di pengajian sore rutin di Mushola Al-Munawwaroh setelah kegiatan sekolah formal.

Metode-metode yang kami ajarkan saat pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Pematang Sijonam Dusun III, Kec. Perbaungan dalam melancarkan anak usia dini menulis dan membaca iqra dan al-quran yaitu :

1. Pembelajaran huruf (menulis huruf hijaiyah),
2. Pelafalan huruf ,
3. Sifat huruf ,
4. Pembelajaran kata ,
5. Hukum tajwid,
6. Pembelajaran kalimat ,
7. Cara membaca bacaan Ghorobul Qur'an

Seperti pada hadist HR Bukhari dari Utsman bin 'Affan radhiyallahu'anhu. Menyatakan bahwa mengajarkan membaca al-quran sejak anak usia dini adalah anjuran dari rasul. *"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya."* HR Bukhari dari Utsman bin 'Affan radhiyallahu'anhu. (Hidayat, 2020)

METODE

Metode riset yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawabannya. Menurut

Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah pencarian yang digunakan untuk menguji objek alamiah dimana peneliti berada. Ini adalah alat dan teknik yang penting, Pengumpulan data dilakukan secara acak. Secara keseluruhan, analisis data penting Hasil penelitian induktif dan kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif yang bertujuan menjaga bentuk dan isinya, perilaku dan analisis manusia kualitasnya mengubahnya menjadi entitas-entitas. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, sebuah lukisan atau gambar sistematis, praktis dan tepat tentang fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena penyelidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode membaca Al-Quran yang diaplikasikan pada saat pengabdian yaitu metode Iqra'. Metode Iqra' adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran, terutama untuk pemula. Metode ini dikembangkan oleh Dr. Muhammad Sabiq dan Muhammad Fuad Abdul Baqi. Berikut adalah karakteristik mengenai metode Iqra':

- 1 Pembelajaran Bertahap: Metode Iqra' dirancang untuk pembelajaran bertahap, dimulai dari dasar-dasar membaca huruf Arab hingga membaca teks Al-Quran. Metode ini memecah pembelajaran menjadi beberapa tingkatan, mulai dari Iqra' 1 hingga Iqra' 6.
- 2 Pengenalan Huruf Arab: Pada tingkat awal, metode ini membantu siswa mengenal huruf Arab dan melafalkannya dengan benar. Siswa diajarkan untuk mengenali bentuk huruf-huruf Arab dan cara melafalkannya.
- 3 Pembelajaran Harakat: Selanjutnya, siswa diajarkan cara menambahkan harakat (tanda baca) pada huruf Arab untuk menghasilkan suara yang benar. Harakat digunakan untuk mengindikasikan cara melafalkan huruf-huruf Arab.
- 4 Kata dan Kalimat Sederhana: Setelah siswa memahami huruf dan harakat, mereka akan diajarkan untuk membaca kata-kata sederhana dan kalimat pendek dalam bahasa Arab. Ini membantu siswa dalam memahami struktur kalimat Arab.
- 5 Pelajaran Bertingkat: Metode Iqra' memberikan pelajaran bertingkat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Setiap tingkat mengenalkan lebih banyak huruf Arab, kata-kata, dan kalimat yang kompleks.
- 6 Membaca Al-Quran: Tujuan akhir dari metode Iqra' adalah memungkinkan siswa untuk membaca Al-Quran dengan baik. Siswa diajarkan untuk membaca ayat-ayat Al-Quran dengan menggunakan kaidah-kaidah tajwid (aturan bacaan yang benar) yang sesuai.
- 7 Pengulangan dan Latihan: Latihan dan pengulangan merupakan bagian penting dari metode Iqra'. Siswa diharapkan untuk sering berlatih membaca teks Arab, terutama teks Al-Quran, untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Metode Iqra' sering digunakan dalam pengajaran Al-Quran di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama untuk anak-anak dan pemula dalam mempelajari Al-Quran. Metode ini dapat membantu siswa memahami dan membaca Al-Quran dengan benar dan dengan pengucapan yang baik sesuai dengan aturan tajwid (Zulfitria & Arif, 2016).

Penulis pada saat pengabdian melakukan berbagai teknik untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan menulis Al-Qur'an. Hal ini meliputi, antara lain:

1. Metode klasikal, yang menyarankan anak-anak untuk membaca dengan suara keras dengan kecepatan yang sama dan dengan jumlah pemahaman bacaan yang

sama. Kemudian, mereka diinstruksikan untuk menuliskannya sehingga bagi yang belum dapat membaca dapat berlatih mengikuti bacaan.

2. Metode individual, Guru meminta siswa untuk membaca sesuai dengan batas kemampuan membaca mereka dengan menggunakan "metode individual", begitulah cara pendekatan ini dilakukan. Selanjutnya, diinstruksikan untuk ditulis oleh siswa di papan tulis.
3. Metode drill atau yang juga dikenal dengan latihan adalah teknik yang digunakan untuk membiasakan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an secara teratur, berkali-kali. Salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan menulis bahasa Arab adalah dengan meminta mereka menulis kalimat-kalimat yang terdapat di dalam Al Qur'an, mengutipnya. (Fathul Maujud, 2017)

Sekilas tentang dusun III pematang Sijonam dan kehidupan bermasyarakatnya. Dusun III adalah salah satu dusun yang ada di desa pematang sijonam. Dusun ini sering dikenal sebagai pulau kecil. Masyarakat didusun ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan industri rumahan. Kehidupan bermasyarakat didusun ini sangat ramah tamah dan peduli dengan sesama tetangga. Terlihat pada saat rutinitas Kegiatan yang dilakukan masyarakat didusun ini misalnya seperti pengajian, takziah, gotong-royong dan kegiatan bermasyarakat lainnya akan tetapi dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dimasjid masih sangat minim padahal didusun ini dapat dikatakan memiliki cukup banyak masjid/Musholah. Mayoritas di dusun III ini beragama Islam akan tetap ada beberapa masyarakat yang beragama non muslim.

Program BTQ (Baca Tulis Qur'an) Di Dusun III Pematang Sijonam dalam pendidikan dasar Al-Qur'an merupakan bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak. Alquran sangat penting diajarkan pada anak mengingat alquran merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar ilmu untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.



Gambar 1 Program BTQ

Awalnya didusun itu sudah ada kegiatan mengajar ngaji sore setiap harinya untuk anak-anak. namun, proses pembelajaran mengaji hanya sekedar membaca saja, tanpa memahami ma'raj, tajwid huruf. selain itu juga tidak ada pembelajaran menulis huruf alquran, menghafal surah dan doa harian, praktek wudhu dan shalat. sehingga pada saat dilakukan percobaan membaca surah dan doa harian, anak-anak tersebut masih banyak yang belum bisa membacakan surah dan doa harian tersebut dengan baik. maka dari itu

tujuan kami mahasiswi prodi pendidikan islam usia anak usia dini ingin membantu memperbaiki adik-adik baca tulis Al-qur'an dengan baik dan benar, dikarenakan usia dan tingkat baca anak-anak berbeda, kami membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan usia dan tingkat baca anak. Program BTQ dilakukan pada tanggal 25-30 Juli. Program ini kami lakukan setiap sore hari, setelah ba'da ashar. awal pembelajaran yang kami ajarkan diprogram btq ini adalah cara menulis hijaiyah yang baik dan benar. pada tahap penulisan kami juga membedakan anak yang masih tahap iqra ataupun Al-Qur'an. Setelah anak sudah ada peningkatan dalam menulis alquran, kemudian kami melanjutkannya dengan mempelajari ma'raj dan pengucapan huruf hijaiyah bagi anak yang masih tahap iqra, begitu juga dengan kelompok Al-Qur'an.

Untuk pembelajaran pelafazan makhraj huruf ini, memerlukan waktu yang cukup lama. Dikarenakan masih banyak juga pelafalan makhraj huruf hijaiyah yang belum sesuai dengan kaidahnya. Namun, ada peningkatan sedikit dari anak-anak disana, dari yang sama sekali makhrajnya masih salah, menjadi sedikit lebih terarah. Untuk praktik shalat, wudhu, adzan bagi anak laki-laki dan menghafal doa, belajar menulis huruf hijaiyah maupun surah-surah pendek, selalu kami ajarkan ketika sudah selesai mengaji. Ini kami lakukan dengan metode pembiasaan, demonstrasi, ceramah, dan juga penghafalan, agar anak-anak terbiasa untuk mengingatnya. Setelah mengajarkan cara menulis, dan melafalkan makhraj huruf, kami mengajarkan dasar-dasar tajwid dan cara membaca alquran sesuai ilmu tajwid yang kami ajarkan. Sebelumnya, anak-anak melantunkan atau membacakan alquran maupun iqra hanya sekedar membaca saja, belum memahami hukum bacaan tajwid. Setelah mempelajari dasar-dasar hukum bacaan tajwid, anak-anak sudah bisa melantunkan atau membaca Al-Qur'an dengan kaidah hukum bacaan serta membaca secara bernada walaupun tidak sempurna sebagaimana mestinya.



Gambar 2. Kegiatan Lomba

Untuk mengukur dan menilai kemampuan anak-anak di dusun ini dan mengevaluasi terkait pembelajaran BTQ yang telah diajarkan, kami memberikan pre-test kepada anak-anak. Pre-test yang kami lakukan yaitu berupa tes menulis, membaca alquran dengan makhraj dan hukum bacaan tajwid yang telah diajarkan, adzan bagi laki-laki, hafalan doa harian (doa dkebaikan dunia-akhirat, doa kedua orang tua, doa makan dan sesudahnya, doa tidur dan sesudahnya, doa keluar rumah dan lainnya), surah-surah pendek (surah an-nas, surah al-falaq, surah al-ikhlas, surah an-nasr, surah al-kausar).

Berdasarkan pre-test yang kami lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak didusun III Desa Pematang Sijonam ini masih kurang dalam memahami mahraj, tajwid, membaca surah pendek dan menulis Al-Qur'an hal ini terbukti pada saat pre-test dilakukan masih banyak anak-anak yang salah dalam membaca surah dan masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf. Maka upaya yang kami lakukan dalam membantu anak-anak di Dusun III Desa Pematang Sijonam yaitu dengan mengajarkan setiap hari kepada anak-anak untuk menghafal surah pendek, membaca dan menulis Al-Qur'an, mengajarkan gerakan shalat, adzan dan berwudhu.

Setelah beberapa hari kami mengajarkan kemudian kami melakukan pre-test kembali dan hasilnya kami dapat melihat terdapat beberapa anak yang sudah mengalami perkembangan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sudah dapat menghafal surah pendek contoh seperti Al-Ihklas, An-Nas dan Al-Falaq dengan lancar. Namun ada sebagian anak juga yang masih terbata-bata dalam pengucapan di beberapa huruf hal dikarekan usia anak yang kami ajarkan tidak sama merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dalam meningkatkan Belajar Tulis A;-Quran (BTQ) Anak-anak di desa pematang sijonam merupakan hal yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak. Kegiatan mengaji sore sudah dilakukan setaiap harinya dan juga pembelajaran menulis huruf alquran, menghafal surah dan doa harian, praktek wudhu dan solat. Namun pembelajaran mengaji ini hanya dilakukan sekedar membaca saja tanpa memahami ma'raj, tajwid huruf.

Dengan diadakannya program BTQ yang dilakukan mahasiswi prodi pendidikan islam negeri sumatera utara pada tanggal 25-30 Juli. Anak di ajari bagaimana menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar dan mengajari ma'raj dan pengucapan huruf hijaiyah yang benar. sedangkan praktik salat, wudhu, adzan dilakukan dengan metode demonstrasi, ceramah dan pelafalan.

Berdasarkan pre-test yang sudah kami lakukan bahwa anak-anak didusun III desa pematang sijonam masih kurang dalam memahami mahraj, tajwid, membaca surah pendek dan menulis Al-Qur'an. Namun setelah kami menagajarkan kembali selama kurang lebih seminggu dapat terlihat beberapa anak yang sudah mengalami perkembangan dalam menulis Al-Qur'an, sudah dapat menghafal surah pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Fathul Maujud. (2017). Pembinaan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal El-Tsaqafah*, 16(1), 23-32.
- Hidayat, N. (2020). *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di IAIN Tulungagung*. Akademika Pustaka.
- Nurkholis, M., Wahidin, U., & Priyatna, M. (2018). Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) Sistem Kuttab Dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kuttab Nurussalam Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2018. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 30-42.

- Zainuddin, A. (2021). Tekstualitas dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur'ān (BTQ): Studi Teks, Bahasa dan Sejarah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10809>
- Zulfitria, & Arif, Z. (2016). Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hama Kids. *Studia Rossica Posnaniensia*, 40(1), 285–292. <https://doi.org/10.14746/strp.2015.40.1.28>.